

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Secara etimologi, istilah Kepemimpinan berakar dari kata Pimpin” yang bermakna bimbing dan tuntun. Dari kata tersebut terbentuk kata kerja ”memimpin” yang berarti mengarahkan dan membina. Dengan demikian kepemimpinan dapat dipahami sebagai suatu aktivitas dalam membimbing mengarahkan dan menunjukkan jalan.¹³ Dengan demikian kepemimpinan adalah proses dalam mempengaruhi seseorang atau kelompok dalam melaksanakan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan (*Leadership*) merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam mengarahkan dan mempengaruhi orang lain agar dapat bekerja sama guna mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Adapun pemimpin adalah individu yang dipercaya untuk memimpin suatu organisasi/perusahaan.¹⁴ Dengan demikian, pemimpin diharapkan memiliki kemampuan dalam memotivasi, menggerakkan, mendorong anggotanya agar bersama-sama mencapai

¹³Suhardi, et al, " *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*", (Jakarta: PT Publica Indonesia Utama, 2022), 113.

¹⁴Wendy Sepmady Hutahaean, "*Kepemimpinan Pastoral*", (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 7

tujuan yang telah ditentukan. Ada beberapa definisi kepemimpinan yang diungkapkan beberapa parah ahli:

Menurut Peter Drucker kepemimpinan adalah suatu proses dalam mempengaruhi orang lain agar tujuan tertentu dapat tercapai. Kepemimpinan mencakup kemampuan dalam mengarahkan mengkoordinasikan, dan memotivasi individu maupun kelompok untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁵

Menurut Griffin dan Ebert Kepemimpinan (*Leadership*) merupakan proses memotivasi orang lain agar mau bersedia bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁶ Menurut Sonda P. Siagian kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang ketika menjabat sebagai pemimpin dalam organisasi. Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan mempengaruhi orang lain, khususnya bawahan atau anggota agar mereka bertindak dan juga berpikir sesuai arahan tertentu sehingga tujuan organisasi bisa dicapai.¹⁷

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan kepemimpinan merupakan seni mengarahkan, memotivasi individu atau kelompok dalam bertindak melaksanakan aktivitas, dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan organisasi.

¹⁵Ni Luh Prima Kemala Dewi, et al, "*Buku Ajar Dasar-Dasar Manajemen*", (Yogyakarta: Deepublish digital, 2025), 37.

¹⁶Sutarto Wijono, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*, (Jakarta: Kencana, 2018),1.

¹⁷Kiki Farida Ferine, *Leadership* (Yogyakarta: Selat Media Partnes, 2023),34.

Dari sudut pandang etimologi, "Pemimpin" berakar dari kata "pimpin" dalam bahasa Inggris sepadan dengan kata *Lead* yang berarti mengarahkan atau membimbing. Transformasi kata tersebut menjadi "pemimpin" (*Leader*) merujuk pada sosok yang memegang peran sebagai penunjuk jalan. Secara mendasar seorang pemimpin didefinisikan sebagai pribadi yang memiliki kapasitas untuk mempengaruhi serta meyakinkan individu lain agar bertindak selaras dengan sasaran yang hendak diwujudkan.¹⁸ Ada beberapa definisi yang diungkapkan para ahli:

Menurut W. Griffin, Pemimpin ialah seseorang yang sanggup mempengaruhi orang lain melalui perilakunya tanpa melibatkan kekerasan didalamnya.¹⁹ Menurut Cattell, Pemimpin adalah seseorang yang dapat membawa perubahan suatu organisasi dan paling efektif dalam menilai serta meningkatkan kinerja kelompoknya.²⁰ Menurut Davis dan Filley, Pemimpin ialah seseorang menempati suatu posisi manajerial atau yang menjalankan tugas memimpin.²¹

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pemimpin merupakan individu yang diberikan

¹⁸ Muhammad Syahdan Lubis et al, "*Kepemimpinan Spiritual KIAI: Mengukir Tabir Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso*", (Medan: Umsu press, 2024), 17.

¹⁹Raden Minda Kusumah, dkk, *Perilaku Organisasi (Konsep dan Teori)*, (Bandung: Widina Media Utama, 2025), 74.

²⁰J Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit*, (Jakarta: Grasindo, 1996), 191.

²¹Balthasar Kambuaya, *Menembus Badai Kepemimpinan*, (Antang: CV SAH MEDIA, 2020), 2.

kepercayaan untuk mengarahkan serta membimbing orang lain dalam mencapai tujuan bersama.

2. Kepemimpinan Kristen

Kepemimpinan kristen adalah jenis kepemimpinan didasarkan pada prinsip dan ajaran-ajaran kristiani. Seorang pemimpin kristen dipahami sebagai individu yang meneladani cara Yesus Kristus dalam memimpin dan melayani sesama. Teladan Yesus Kristus yang menekankan pelayanan, kerendahan hati, dan kasih. Pemimpin kristen harus meletakkan integritas sebagai sifat yang paling utama dari kepemimpinan. Seseorang yang memiliki integritas bisa memimpin dengan bertanggung jawab dan membawa pengaruh bagi pengikutnya.²² Dengan demikian, kepemimpinan yang berpusat pada kristus menjadi pondasi utama untuk melaksanakan kepemimpinan yang berlandaskan pada ajaran-ajaran Yesus Kristus di dalam Alkitab.

Kepemimpinan kristen adalah suatu bentuk panggilan dari Tuhan untuk melayani. Kepemimpinan Kristen lebih menekankan pada teladan Yesus sendiri, Yesus memberikan teladan dalam kepemimpinan dan berdampak bagi umatNya.²³ Ada beberapa definisi kepemimpinan kristen yang diungkapkan beberapa paroh ahli:

²²Neneng Andriani, "Kepemimpinan Yang Melayani Menurut Teladan Kristus", *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 6. no 1 (Januari 2024), 7.

²³Yohanes Sutono, Yonatan Alex Arifianto, and Noel Yosan Loveano, "Deskriptif Kepemimpinan Kristen Dalam Perspektif Filipi 2: 3-8", *Jurnal Ap-Kain*, 1.1 no (Februari 2023), 18.

Menurut Bill Hybels, Kepemimpinan Kristen adalah kemampuan untuk menuntun orang agar hidup selaras dengan misi Allah, dengan menggunakan kasih, pelayanan, dan keteladanan sebagai pendekatan dalam kepemimpinan.²⁴

Menurut Paul Chappell, kepemimpinan kristen adalah kemampuan untuk memimpin orang lain dengan berdasarkan prinsip-prinsip firman Tuhan, serta menghasilkan pengaruh yang abadi melalui teladan hidup dan pelayanan yang penuh kasih.²⁵ Menurut Jhon Stott, Kepemimpinan kristen merupakan suatu panggilan untuk melayani sesama, bukan untuk mencari pujian atau berkuasa, dengan menekankan pelayanan, keadilan, pengorbanan diri sebagai inti dari kepemimpinan.

Berdasarkan beberapa definisi kepemimpinan kristen dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan ini menekankan ajaran Yesus Kristus mengutamakan pelayanan kepada sesama, serta membimbing dan mempengaruhi orang lain untuk menjalani hidup sesuai panggilan ilahi dengan menampilkan kasih, integritas, dan teladan dalam setiap tindakan.

²⁴Frederich Oscar Lontoh, *Kepemimpinan Kristen*, (Historie Media 2025), 3.

²⁵Ibid, 4.

Adapun beberapa Sifat-sifat Seorang pemimpin Kristen.²⁶

- a. Kerendahan Hati- Seorang pemimpin kristen perlu meneladani kerendahan hati Yesus yang datang sebagai hamba untuk melayani orang lain bukan untuk menerima pujian atau penghormatan (Mrk. 10:45).
- b. Kasih –Pemimpin kristen seharusnya menumbuhkan kasih yang tulus kepada sesama sesuai dengan ajaran Yesus Kristus (1 Kor.13: 4-7).
- c. Keadilan- Pemimpin kristen wajib bersikap adil dalam memimpin dan membuat keputusan, tidak memihak satu pihak serta mengutamakan kepentingan bersama bukan kepentingan pribadi (Yes. 32:1).
- d. Kesabaran- Seorang pemimpin kristen perlu memiliki kesabaran dalam menghadapi berbagai tantangan, serta berinteraksi dengan orang-orang yang sulit (Gal.5:22-23, Yak. 5:7-8).
- e. Integritas – Pemimpin kristen harus menampilkan integritas dalam kepemimpinan tidak hanya dalam perkataan, tetapi lebih juga pada tindakan nyata yang konsisten (1 Tim.4:12).
- f. Keteladanan- Pemimpin kristen diwajibkan memberi contoh hidup yang baik,membimbing dan mengarahkan orang lain untuk lebih

²⁶ Giovando Siahaan at al, "Membangun Jiwa Kepemimpinan Kristen Sejak Remaja", *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2 no 2 (2023), 1048.

dekat dengan Allah serta menunjukkan teladan melalui perilaku dan tindakan yang dilakukan (Yoh. 13:14-15).

Sifat-sifat tersebut diatas merupakan acuan dalam menjadi pemimpin yang baik, dan menjadi contoh terhadap orang lain.

B. Matius 5:13-16

1. Latar belakang Injil Matius

Kitab matius merupakan Injil yang ditempatkan pertama dalam perjanjian baru dan termasuk salah satu dari empat injil yang terkenal bersama Markus, Lukas dan Yohanes. Kitab Matius ditulis sekitar tahun 60-an TM oleh Matius/ Lewi ia dikenal sebagai seorang pengumut cukai yang kemudian dipanggil langsung untuk meninggalkan pekerjaannya dan menjadi Muridnya.²⁷ Dalam catatan injil Matius juga disebut sebagai lewi anak Alfeus yang dengan segera menanggapi panggilan tersebut tanpa ragu atau syarat (Mat 9:9).²⁸ Penulisan injil matius memiliki beberapa tujuan yaitu pertama untuk menyampaikan pembacanya kisah seorang saksi mata mengenai kehidupan Yesus. Kedua meyakinkan para pembacanya bahwa Yesus anak Allah dan Mesias yang telah dinubuatkan oleh para nabi dalam perjanjian lama.²⁹

²⁷Sonny Herens Umboh, "*Pemahaman Teologis Dan Historis Atas Injil Matius*", (Bandung: Dira Media Kreasindo, 2025), 13.

²⁸Matius 9:9

²⁹Martinus Laia, "Analisis Model Pengajaran Tuhan Yesus Berdasarkan Matius 5 : 13- 16 : Teladan Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen", *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)*, 1 no 3 (2022), 535.

Matius 5:13-16 ini merupakan lanjutan dari khotbah di bukit tentang ajaran Yesus kepada murid-muridNya tentang nilai-nilai kerajaan sorga. Khotbah di bukit merupakan inti pengajaran Yesus tentang bagaimana manusia hidup sebagai kerajaan Allah. Khotbah ini penting karena memberikan arah hidup yang benar baik secara rohani maupun moral. Khotbah di bukit dalam injil Matius 5 ialah hal yang sangat krusial bagi hidup orang percaya karena menjadi dasar pembentukan karakter pedoman moral dan arah hidup yang benar.³⁰

Dalam ajaran Yesus Kristus khususnya dalam bagian ucapan bahagia (Mat. 5:1-15) seorang diajar untuk memiliki kerendahan hati, kelemahlembutan, kerinduan akan kebenaran, yang membentuk karakter batin yang sejati dan memberikan pedoman praktik dalam kehidupan sehari-hari.³¹ Khotbah di bukit perlu untuk menunjukkan tujuan hidup orang percaya yakni menjadi garam dan terang dunia (Mat.5:13-16) sehingga hidup mereka memberi dampak nyata bagi orang lain

2. Tafsiran Kitab Injil Matius 5:13-16

¹³ Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang.

³⁰Yohanes Enci Patandean and Bambang Wiku Hermanto, 'Tema-Tema Theologis Khotbah Yesus Di Bukit Dalam Injil Matius 5:1-7:29', *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3 no 2 (Juli 2019),125.

³¹John Stott, *Khotbah di Bukit*

Dalam bahasa Yunani, kata yang digunakan adalah ὧμεῖς ἐστε τὸ ἅλας τῆς γῆς (Hymeis este to halas tēs gēs) yang berarti "Kamu adalah garam dunia." Matius 5:13 Yesus menggunakan metafora "garam dunia" untuk menggambarkan identitas dan fungsi para pengikutnya. Yesus menggunakan gambaran-gambaran dari kehidupan sehari-hari agar para pengikutnya lebih mudah memahami ajaranNya. Salah satunya adalah penggunaan garam dalam rumah tangga untuk membuat makanan lebih lezat. Dengan analogi ini, Yesus mengajarkan bahwa pengikutnya harus menjadi "penyedap" dunia, artinya memberi pengaruh positif dan membawahkan kebaikan bagi lingkungan sekitar. Garam bukan hanya memberi rasa pada makan, tetapi juga berfungsi dalam mengawetkan agar tidak rusak.³² Hal ini melambangkan tanggung jawab pengikut Kristus untuk mempengaruhi dunia dengan mempertahankan nilai-nilai dan prinsip yang baik, menjaga integritas serta kualitas kehidupan bersama.

Garam ἅλας (*Halas*) adalah kebutuhan penting bagi manusia, dikenal sejak lama sebagai bahan pokok untuk memberi rasa pada makanan sekaligus digunakan sebagai pengawet.³³ Dalam Perjanjian Lama garam sering dipakai dalam praktik keagamaan sebagai bagian dari persembahan kepada Tuhan (Im. 2:13) yang menyatakan bahwa

³²J.J. De Heer *Tafsiran Alkitab Injil Matius 1-22*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), 74-75.

³³ Syutriska Kardia Gulo and Yayan Indrawa, "Makna Garam Dan Terang Dunia Dalam Injil Matius 5:13-16 Dan Implikasinya Bagi Masyarakat Nias", *Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5. no 1 (Juni 2023), 39.

“setiap korban sajian harus ditaburi garam, tidak boleh meninggalkan garam perjanjian Allah dalam persembahan tersebut”. Garam juga melambangkan kemurnian, dan keberanian.³⁴ Dengan demikian, garam bukan hanya memiliki makna fisik tetapi juga membawa dimensi spiritual.

Dalam Perjanjian Baru garam digunakan sebagai penyedap makanan, agar memiliki cita rasa yang enak, serta sebagai bahan pengawet, dan pencegah pembusukan. Fungsi ini menggambarkan panggilan umat kristen untuk menjaga dunia dari kerusakan moral dan spiritual, serta untuk membawa kehidupan lebih baik, melalui perbuatan baik dan kesaksian iman.³⁵ Dengan demikian garam dalam ajaran Yesus merupakan keberadaan umat Allah yang memberi pengaruh positif bagi lingkungan sekitarnya.

Ferguson menyatakan bahwa, meskipun garam harganya murah dan nilai yang rendah akan tetapi garam memiliki nilai dan sifat yang jauh lebih besar dari pada nilainya. Dijelaskan oleh malik bahwa garam tidak memiliki nilai yang tinggi namun, dibalik hal itu, garam memiliki fungsi yang sangat tinggi. Dalam kitab Ayub disebutkan bahwa dapatkah makanan tawar dimakan tanpa garam (Ayb. 6:6).³⁶ Hal ini

³⁴Riki Rikardo Simanjuntak *Eksegese Historis Kritis Matius 5:13-16*

³⁵Benjamin Kusworo Kus, "Menjadi Garam Dan Terang Dunia : Manifestasi Kehidupan Kristen Yang Berdampak Berdasarkan Matius 5 : 13 – 16 Di Jemaat GBI Shalom Imanuel Surabaya", *Jurnal Shema: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 09 no 01 (Oktober 2025), 38.

³⁶Ibid, 40

mengajarkan bahwa murid-murid Yesus tidak harus menonjol secara materi atau berposisi tinggi untuk memberikan dampak besar, yang paling penting adalah fungsi mereka menjaga integritas, meningkatkan kualitas, memberi arah dan menguatkan orang lain.

Secara simbolis, garam memiliki beberapa fungsi yang terkait dengan berbagai nilai dalam kehidupan. Garam digunakan untuk memberi rasa mencegah makanan menjadi busuk, serta membuat masakan lebih lezat sehingga bisa dikonsumsi.³⁷ Dengan demikian, orang yang beriman hidupnya akan membawa perasaan rohani yang membuat orang lain merasa senang melalui kasih, kesetiaan, kebenaran.

Garam ἅλας (*halas*) dalam kehidupan spiritual mengingatkan kita untuk tetap menjaga kebersihan batin dan membawa kebenaran kedalam dunia yang sering melupakan kehendak Allah. Kehadiran orang yang percaya diharapkan bisa menjadi pengaruh positif yang menjaga integritas masyarakat dengan contoh hidup yang didasari pada kasih, kejujuran, dan kesetiaan.³⁸

Garam yang terlihat sederhana namun, memiliki peran yang krusial selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengikut Kristus digambarkan seperti “garam dunia” berarti memiliki peran aktif

³⁷Benjamin Kusworo Kus, “Menjadi Garam Dan Terang Dunia : Manifestasi Kehidupan Kristen Yang Berdampak Berdasarkan Matius 5 : 13 – 16 Di Jemaat GBI Shalom Imanuel Surabaya”, *Jurnal Shema: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 09 no 01 (Oktober 2025), 38.

³⁸Edward et al, “Analisa Mengenai Garam Dan Terang Dunia Bagi Saksi Kristus Berdasarkan Kitab Matius 5 : 13 -16’, *Redominate: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 5 no 1 (2023), 33-34.

dalam dunia, menjaga nilai kerajaan Allah dan menyebarkan kebaikan, Setiap pikiran, perkataan dan perbuatan harus diasinkan dengan Anugrah (Kol.4:6) Hendaklah kamu harus senantiasa memiliki garam dalam dirimu, sebab kalau tidak kamu tidak dapat menyebarkannya kepada orang lain (Mrk. 9:50). Sebagai orang percaya tidak hanya dituntut hidup baik, tetapi juga untuk melakukan perbuatan baik, bukan pada kepentingan pribadi, melainkan agar orang lain bisa meneladani sesuai ajaran injil. Sebagai Pengikut kristus kita selalu dipanggil untuk menjadi berkat bagi orang disekitar dan memberikan manfaat bagi sesama.³⁹

Garam sudah menjadi tawar dengan apalagi ia dapat memberikan rasa? Matthew Henry mengatakan Garam berfungsi sebagai penambah cita rasa bagi makanan yang tawar, namun tidak ada cara untuk mengembalikan garam yang sudah kehilangan rasa. Begitu pula dengan Kekristenan ajaran dan pengaruh iman seharusnya memberi "Keharuman" bagi kehidupan bagi manusia. Namun, jika kehidupan seseorang hambar dan dangkal maka pengajaran dan praktik iman tidak lagi membawa manfaat.⁴⁰ Makanan yang kehilangan rasa tidak bisa dimakan lagi dan hanya menjadi sia-sia. Demikian juga, ketika seorang kristen hidupnya memudar tidak lagi meneladani ajaran

³⁹Tafsiran Marthew Hendry Injil Matius 1-14, 174-175.

⁴⁰Ibid

kristus dengan sungguh-sungguh ia menjadi seperti garam yang tawar kehilangan fungsi dan nilai sehingga tidak lagi berguna dan patut dibuang.

¹⁴ Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi.

Kata “terang” dalam bahasa Yunani adalah φῶς (phōs), yang tidak hanya merujuk pada cahaya fisik tetapi juga memiliki konotasi rohani yang mendalam. Matius 5:14 Yesus menggunakan metafora “Terang dunia”. Terang dalam Alkitab selalu dikaitkan dengan kebenaran, kesucian, dan kehadiran Allah. Terang adalah kehidupan, terang itu baik sehingga diperlukan dalam kehidupan manusia untuk menerangi yang gelap (Yoh. 1:9).⁴¹ “Kamu adalah terang dunia” menunjukkan bahwa murid-murid memiliki peran yang penting, Tuhan memanggil mereka untuk menjadi penerang di tengah kegelapan dunia dan mendorong mereka untuk bersinar melalui hidup mereka.⁴² Dengan demikian, keberadaan orang kristen memberikan perubahan yang gelap menjadi terang.

Dalam Perjanjian Lama Allah sering digambarkan sebagai sumber terang. Terang dipahami sebagai simbol kehadiran dan

⁴¹Eli Brigita Purba et al, “Reinterpretasi Makna Terang Berdasarkan Matius 5:14-16 Dan Implikasinya Bagi Panggilan Orang Kristen Di Dunia Kerja”, *Teologi Cultivation Institut Agama Kristen Tarutung*, 9 no 1 (Juli 2025), 22.

⁴²Tafsiran Matthew Hendry Injil Matius 1-14, 176.

bimbingan Allah bagi umatNya.⁴³ Orang percaya dipanggil untuk menjadi terang Allah untuk menjadi pembawa kebenaran, kasih dan pengharapan bagi dunia yang berada dalam kegelapan.

Dalam perjanjian baru, terang φῶς (phōs), menjadi simbol kehadiran kristus, Sumber terang itu adalah Kristus sendiri (Yoh. 8:12) yang menyatakan "Akulah terang dunia; siapa saja mengikut Aku ia tidak akan hidup dalam kegelapan tetapi akan memiliki terang hidup".⁴⁴ Umat Allah adalah Terang di dalam Tuhan (Ef.5:8) dan mereka yang hidup dalam terang ia hidup dalam terang itu sendiri (Flp. 2:15).

Secara teologis terang berfungsi untuk menyikapkan, menuntun, dan memberi kehidupan. Dalam fungsi menyikapkan terang menampakkan apa yang tersembunyi dalam kegelapan, dalam fungsi menuntun terang memberi arah bagi mereka yang tersesat, dan dalam fungsi memberi kehidupan terang memungkinkan pertumbuhan dan pembaharuan.⁴⁵ Dalam fungsi ini menggambarkan tentang tanggung jawab sebagai orang kristen di dunia. Terang berkaitan kebenaran ilahi yang menuntun manusia untuk memahami realita dan hakikat hidup.

Terang tidak dapat disembunyikan melainkan harus nampak untuk dilihat orang lain. Kota yang berada di atas gunung tidak

⁴³Mazmur 27:1

⁴⁴Yohanes 8:12

⁴⁵ Syutriska Kardia Gulo and Yayan Indrawa, "Makna Garam Dan Terang Dunia Dalam Injil Matius 5:13-16 Dan Implikasinya Bagi Masyarakat Nias", *Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5 no 1 (Juni 2023),40.

mungkin tersembunyi. Murid-murid kristus mereka berani dan semangat dalam pelayanan, keterampilan yang dimiliki harus ditampakkan kepada orang lain, hadir membawahkan terang sesuai dengan injil dan menerangi yang gelap.⁴⁶ Oleh karena itu, Kehidupan orang kristen harus terlihat jelas melalui sikap, tindakan yang memancarkan kasih, kesetiaan, kebenaran. orang kristen harus memberi teladan yang baik, sehingga bisa menginspirasi orang lain.

¹⁵Lagipula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu.

Matius 5:15 ini menekankan bahwa pentingnya menempatkan setiap perilaku yang sesuai kehendak Tuhan pada konteks yang benar. Hal ini bertujuan agar dampak positif dari perbuatan tersebut dapat dirasakan secara luas dan tidak menjadi sia-sia. Tempat yang benar adalah tempat yang dapat dilihat maupun dirasakan oleh banyak orang. Dalam kitab Matius ini diberikan contoh pelita. Kata “pelita” dalam bahasa Yunani dituliskan “λύχνον”, yang diletakkan diatas kaki dian (λυχνία) sehingga bisa memancarkan cahaya keseluruh orang yang ada dalam rumah itu.⁴⁷ Ini menunjukkan orang kristen atau pengikut kristus wajib dalam menyebarkan kebenaran dengan cara

⁴⁶Tafsiran Matthew Henry Injil Matius 1-14

⁴⁷Kondang Sri Tatanegara et al, “Menyalakan Kembali Pelita Injil Yesus Kristus Di Era Pasca-Kebenaran Berdasarkan Matius 5:14-16”, *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 5 no 1 (2024), 221 .

yang baik, dan sebaik mungkin, mampu melakukan tindakan-tindakan yang didasari dengan kebenaran.

Pelita (λύχνον) harus diletakkan pada posisi yang tinggi supaya pelita bercahaya dan menerangi semua orang didalam rumah itu. Dalam kitab Markus 4:21 dan Lukas 11:33 yaitu orang tidak meletakkan pelita di bawah tempat tidur, di kolong rumah atau di bawah gantang (Mat 5:15). kota di atas gunung tidak mungkin tersembunyi dan pelita dalam rumah tidak akan diletakkan di bawah gantang karena tidak akan menerangi orang didalam rumah. Murid dan pengikut Yesus tidak bisa menyembunyikan diri dari dunia dan juga disembunyikan, Pengikut Yesus terus mempengaruhi sekitarnya memberikan kesaksian di depan umum.⁴⁸

Pelita dinyalakan agar dapat menerangi kegelapan, demikian juga pengetahuan yang diperoleh melalui pemberitaan firman harus dibagikan kepada orang lain, bukan disimpan sendiri. Talenta yang dimiliki tidak boleh disembunyikan melainkan perlu dikembangkan dan digunakan secara bermanfaat. Pengikut Kristus tidak boleh menyembunyikan diri, melainkan harus melayani orang lain (Luk. 12:3). Dengan menjalani kehidupan yang baik, pengikut kristus harus menjadi pelita yang menyala dan bercahaya (Yoh. 5:35) hal ini perlu tercermin

⁴⁸ Okyob Jeon, "Membaca Kembali Metafora "Terang Dunia" Dalam Matius 5:14-16 Menurut Perspektif Identitas Murid Yesus", *Jurnal Luxnos*, 9 no 1 (Juni 2023), 25.

melalui ucapan mereka, menunjukkan bahwa mereka benar-benar pengikut kristus (Yak. 3:13) selain itu, diharapkan mampu memberi nasehat, bimbingan, motivasi, dan penghiburan bagi orang lain.⁴⁹

Pelita memberi cahaya bagi kegelapan dan tidak boleh disembunyikan, melainkan ditempatkan di posisi yang terlihat. Begitu pula, setiap individu yang beriman dan melayani Tuhan adalah seperti cahaya yang memancarkan sinar, hidup mereka seharusnya hidup mereka terbuka, jujur, dapat diandalkan dan bebas dari kesalahan yang disembunyikan.⁵⁰

¹⁶Demikianlah Hendaknya Terangmu bercahaya didepan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.

Dalam ayat ini menekankan kepada panggilan orang percaya untuk memancarkan terang melalui perbuatan yang baik dan nyata untuk mencerminkan kasih dan kebenaran Tuhan di tengah dunia. Orang kristen seharusnya melakukan perbuatan baik agar dapat terlihat oleh orang lain, bukan mencari pujian bagi diri sendiri tetapi untuk membawa manfaat bagi sesama. Perbuatan baik ini bukan hanya diucapkan tetapi juga nyata dapat dilihat oleh orang disekitar, sehingga

⁴⁹Tafsiran Matthew Henry Injil 1-14

⁵⁰Ellyazer Pada, "Kajian Teologis Tentang Garam, Dan Terang Dunia Menurut Matius 5 : 13-16, Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Lembaga", *Jurnal Teologi Rahmat*, 7, no 1 (Juni 2021), 58.

mereka yakin bahwa iman bukan sekedar nama atau pengakuan melainkan hidup dibawah kuasa Tuhan.⁵¹

Terang harus terus bercahaya agar orang-orang menyaksikan perbuatan baik kita, bukan untuk memuliakan diri sendiri tetapi untuk memuliakan Bapa di sorga. Memuliakan Allah adalah tujuan utama dari segala tindakan kita, sehingga setiap perbuatan harus berpusat padaNya dan mengarahkan orang lain untuk turut memuliakanNya. Perbuatan baik yang terlihat dapat meyakinkan orang akan kebenaran dan keunggulan iman kristen, mendorong mereka dengan dorongan kudus untuk meneladani perbuatan baik tersebut demi kemuliaan Allah.⁵² Sebagai pengikut kristus kita harus senantiasa konsisten bersinar tidak berhenti memberikan cahaya sehingga banyak orang melihat pengaruh positif kita dan memuliakan Allah Bapa di sorga.

3. Indikator Nilai-nilai Kepemimpinan dalam Matius 5:13-16

Adapun beberapa indikator nilai-nilai kepemimpinan dari kitab Matius 5:13-16 sebagai berikut:

a. Pengaruh Positif (Garam)

Matius 5: 13 menyatakan orang percaya adalah "garam dunia" yang menunjukkan peran sebagai pemberi pengaruh dalam lingkungan. Garam memiliki fungsi untuk mengawetkan memberi

⁵¹Tafsiran Matthew Henry Injil Matius 1-14

⁵²Ibid

rasa sedap (penyedap) dan mencegah pembusukan, tanpa garam makanan akan kehilangan rasa.⁵³

Dalam organisasi dibutuhkan seorang pemimpin untuk mengarahkan anggota tim dalam melaksanakan berbagai kegiatan, dan dalam organisasi dibutuhkan kepemimpinan yang akan membawa dampak pengaruh positif. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong dan membimbing individu atau kelompok agar mencapai tujuan bersama.⁵⁴ Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan ialah proses mempengaruhi orang lain untuk melakukan aktivitas, kepemimpinan seorang pemimpin harus memberikan dampak positif kepada orang-orang yang dipimpin. Pengaruh positif Misalnya dalam kaitannya dengan kedisiplinan, Seorang pemimpin perlu memiliki disiplin dalam berbagai aspek agar dapat memimpin secara efektif dan memberi pengaruh positif. Dalam kepemimpinan disiplin tidak hanya soal aturan, tetapi menyangkut konsistensi hidup dan bertanggung jawab.

Pemimpin yang baik memahami bagaimana menggunakan pengaruh untuk mencapai hasil yang positif, pemimpin yang hebat memberdayakan anggota tim untuk bertanggung jawab dalam

⁵³Sih Budidoyo, *Memimpin Dan Melayanli Seperti Yesus*, (Yogyakarta:PBMR ANDI, 2021), 99.

⁵⁴Acum Wijaya et al, *Mengelola Sumber Daya (Pengantar Manajemen Yang Efektif Dan Efisien*, (Detak Pustaka, 2024), 81.

melaksanakan pekerjaan. Pemimpin juga harus mampu dalam menginspirasi tim untuk membawa perubahan kearah yang lebih baik dalam sebuah organisasi.⁵⁵ Oleh karena itu seorang pemimpin tidak hanya sebagai sebuah jabatan tetapi bagaimana seorang pemimpin bertanggung jawab terhadap orang-orang yang dipimpinnya, karena keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya.

Pemimpin membawa perubahan, pemimpin bertanggung jawab untuk menciptakan perubahan positif, mereka merupakan agen perubahan yang akan membawa visi yang jelas, visi adalah gambaran masa depan yang akan dicapai secara bersama-sama. Pemimpin yang baik tidak hanya memiliki visi tetapi bagaimana menyampaikannya kepada anggota timnya sehingga yang dipimpinnya merasa termotivasi.⁵⁶ Oleh karena itu, dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan seorang pemimpin untuk memberi arah, pemimpin tidak boleh pasif melainkan harus proaktif membawa pengaruh positif, memiliki visi yang jelas, dan pemimpin harus menginspirasi, memotivasi anggota timnya, tanpa arah yang jelas organisasi akan berdampak buruk dan kehilangan arah.

⁵⁵*Leadership Legends: Intisari 11 Buku Terbaik Tentang Kepemimpinan, Tim, & Kesuksesan Karier Ala Sinek, Maxwell, Dan Michelle Obama: Ringkasan Buku Best Seller Dunia - Karir Dan Kepemimpinan 1* (HGU Publishing, 2025),70-71.

⁵⁶*Ibid*, 74-75.

b. Integritas (Garam)

Garam berfungsi sebagai pencegah pembusukan, garam yang kehilangan rasa tidak lagi berguna. Seorang pemimpin harus hidup untuk selalu memiliki integritas dalam mempertahankan kualitas bersama. Secara etimologis, integritas berasal dari kata latin yaitu *Integer* yang artinya utuh atau tidak terbagi. Dalam konteks perilaku kualitas dimaknai sebagai perwujudan karakter yang menyeluruh, dimana prinsip kejujuran, keteguhan sikap menjadi landasan utama dalam setiap tindakan seseorang.⁵⁷

Integritas adalah elemen penting dalam kepemimpinan, yang tercermin dari keselarasan antara kata-kata dan tindakan serta keteguhan memegang prinsip kebenaran dan keadilan. Pemimpin yang memiliki integritas adalah orang yang selalu selaras antara kata-kata dan tindakan, serta terus menghargai prinsip-prinsip kebenaran dan keadilan. Integritas menciptakan rasa percaya, tanpa adanya kepercayaan, seorang pemimpin akan menghadapi kesulitan dalam menjalankan kepemimpinannya dengan baik. Pemimpin yang dipercaya oleh pengikutnya adalah pemimpin yang memiliki integritas, yang tercermin melalui

⁵⁷Ali Chaerudin, *Sumber Daya Manusia: Pilar Utama Kegiatan Operasional Organisasi*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 104.

tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin.⁵⁸ Oleh karena itu pemimpin harus menjaga integritas, menjaga nilai-nilai kebenaran dan keadilan, karena jika seorang pemimpin kehilangan integritas maka bawahan akan kehilangan kepercayaan.

Integritas merupakan esensi dari seseorang yang bersifat utuh dan tidak terpisahkan, didalamnya tercakup elemen keikhlasan dan keandalan. Integritas adalah kesatuan karakter yang ada dalam kehidupan seseorang, integritas merupakan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan.⁵⁹ Dengan demikian, integritas merupakan pondasi utama dalam menjalankan roda kepemimpinan, pemimpin yang berhasil selalu dilandasi dengan integritas yang tinggi, tanpa integritas kepemimpinan tidak akan sukses.

Seorang pemimpin harus menanamkan nilai-nilai integritas seperti kejujuran, sabar, dan dapat dipercaya. Nilai-nilai ini sangat penting untuk diterapkan karena pemimpin akan dipandang terlebih dahulu yang akan dijadikan contoh oleh pengikutnya. Di saat pemimpin menjalankan integritas, ia akan diterima sekaligus dipercaya dalam memimpin dan menjadi sosok teladan. Ia mampu mengubah pandangan orang lain melalui ketegasan serta

⁵⁸Wahid Nur Afif, and afiful Ikhwani, *Mengembangkan Pemimpin Masa Depan Karakter Dan Integritas Panti Asuhan*, (Ponegoro: Najaha, 2024), 25.

⁵⁹Budisatyo Tanihardjo, *Integritas Seorang Pemimpin Rohani*, (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2015), 37.

keselarasan antara ide, ucapan dan tindakan.⁶⁰ Dengan demikian, seorang pemimpin harus menjaga dan mempertahankan nilai-nilai integritas agar dapat menjadi pemimpin yang baik bagi organisasi. Jika nilai-nilai itu hilang dari diri seorang pemimpin tidak ada lagi kepercayaan dari pengikut.

c. Keteladanan (Terang)

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata keteladanan berasal dari kata teladan, yang artinya sesuatu yang dapat ditiru atau bisa menjadi contoh. Dan kata ini ada tambahan "ke-dan-an" dan menjadi kata "keteladanan" yang berarti sesuatu yang layak dicontoh.⁶¹ Berdasarkan uraian diatas bisa disimpulkan bahwa teladan ialah tindakan atau perilaku yang dapat ditiru.

Keteladanan seorang pemimpin sangat penting dalam semua aspek. Keteladanan merupakan inti dari sebuah kepemimpinan yang efektif. Seorang pemimpin tidak hanya dituntut untuk mampu dalam memberi arahan, dorongan, tetapi juga jadi panutan dalam segala aspek, seorang pemimpin akan terdepan dalam memberikan contoh nyata baik dalam sikap, tindakan yang dilakukan, ia akan di ikuti atau di contoh oleh

⁶⁰Kepemimpinan Dalam Membangun Integritas, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>.

⁶¹Kemendikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, <https://kbbi.web.id/keteladanan.2020>.

orang-orang yang dipimpinnya.⁶² Dengan demikian pemimpin memberikan keteladanan karena teladan pemimpin akan membawa transformasi bagi organisasi. Andai kata pemimpin menunjukkan akhlak yang buruk, akan ada akibat negatif bagi organisasi.

Kepemimpinan yang melibatkan keteladanan bukan hanya hal penting, tetapi mendasar. Keteladanan membentuk suatu kepercayaan, memperkuat budaya organisasi dan menjadi pondasi bagi kepemimpinan yang berpengaruh dan berkelanjutan. Kepemimpinan yang memberi teladan berarti pemimpin yang menjadi contoh nyata bagi orang-orang yang dipimpinnya.⁶³ Oleh karena itu, keteladanan sangat penting untuk dimiliki seorang pemimpin dalam organisasi sehingga orang-orang yang dipimpinnya bisa mengikuti teladan seorang pemimpin untuk membangun sebuah organisasi yang baik.

Teladan seorang pemimpin menjadi pusat dalam menjalankan kepemimpinan, mempengaruhi anggota tim dalam hal memberikan contoh yang baik, pemimpin membimbing anggota tim dan memberikan arah yang jelas, apabila seorang pemimpin tidak melakukan tugasnya layaknya sebagai seorang pemimpin yang diberi kepercayaan untuk menggerakkan organisasi maka

⁶²Asep Amaludin et al, *Leadership (Kekuatan Kepemimpinan: Mengubah Visi Menjadi Tindakan*, (Lamongan: CV Detak Pustaka, 2025),74.

⁶³Ibid, 75.

akan berdampak besar bagi kemajuan organisasi.⁶⁴ Oleh karena itu keteladanan menjadi pondasi utama untuk membangun tanpa teladan dari pemimpin organisasi tidak akan berkembang, pemimpin harus menunjukkan keteladanan dalam sikap, tindakan yang dilakukan sehingga bisa mempengaruhi timnya.

d. Keterbukaan (Pelita)

Keterbukaan merupakan kualitas yang sangat penting dalam membangun organisasi, Keterbukaan dalam hal ini mencakup kejujuran, terbuka dalam hal komunikasi dengan tim, bersikap transparan dalam bertindak dan bersikap dengan timnya. Kepemimpinan yang mempunyai sifat keterbukaan memberi dampak terhadap organisasi dan tim, menerima ide-ide baru, masukan, dan umpan balik dengan mendengar dan menerima, serta mempertimbangkan sudut pandang tanpa menutup diri terhadap pandangan dari orang lain.⁶⁵ Dengan demikian pemimpin wajib mempunyai sikap jujur, transparan dalam memimpin organisasi sehingga dapat dipercaya oleh pengikutnya dan bisa membangun organisasi untuk lebih baik.

⁶⁴Marko Ipiyanto and Deck Sepnonsal, "Pengaruh Teladan Pimpinan, Pengawasan, Dan Komunikasi Dua Arah Terhadap Disiplin Kerja Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Muara Enim", *Jurnal Ekombis Review-Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11 no 1 (Januari 2023), 346.

⁶⁵Rusdi Abdulillah, *Rahasia Kepemimpinan Dalam Mengelola Perilaku Organisasi*, (Jawa Barat: PT KIMHSAFI ALUNG CIPTA, 2025), 3.

Pemimpin yang memiliki sifat keterbukaan akan muda dalam mengenali potensi, bakat, dan menciptakan solusi yang lebih baik, bisa membangun lingkungan yang inklusif dan kolaboratif. Seorang pemimpin yang terbuka selalu siap mendengarkan anggota timnya, memberikan perhatian penuh terhadap anggota. Pemimpin yang terbuka tidak hanya mengutamakan ide-ide yang sejalan dengan nya tetapi juga menghargai pandangan orang lain. Pemimpin yang terbuka siap menerima umpan balik baik di kritik maupun diberi pujian, dan pemimpin yang terbuka juga harus transparan dalam berkomunikasi dan dalam mengambil keputusan, memberikan penjelasan yang jelas terhadap anggota kelompok dan juga menghargai kontribusi anggota kelompok sehingga mereka merasa nyaman, dan dihargai.⁶⁶

Keterbukaan sangat penting dalam organisasi dalam membangun kepercayaan, seseorang harus siap untuk berbagi informasi gagasan, perasaan tanpa ada sesuatu yang disembunyikan. Dalam organisasi keterbukaan seorang pemimpin menciptakan kepercayaan, baik pemimpin maupun anggota kelompok, adanya keterbukaan dalam organisasi semua orang merasa dilibatkan, dihargai dan didengarkan, ketika pemimpin terbuka semua anggota tim memahami visi dan tujuan dalam

⁶⁶Ibid, 4-5.

organisasi.⁶⁷ Oleh karena itu, dalam menjalankan kepemimpinan bersikap terbuka adalah sesuatu yang sangat penting untuk membangun organisasi, saling terbuka dalam berkomunikasi, bersikap jujur, transparan, saling menghargai, sehingga tidak ada kesalahpahaman yang terjadi dalam organisasi.

e. Orientasi Pada Tujuan (Cahaya)

Organisasi merupakan wadah dimana terdapat dua orang atau lebih yang saling bekerjasama. Dalam sebuah organisasi akan selalu menetapkan tujuan yang jelas dan memotivasi tim untuk mencapai, tidak hanya untuk kepentingan secara individu, tetapi untuk kepentingan bersama.⁶⁸

Pemimpin yang berorientasi pada tujuan memiliki fokus yang jelas pada pencapaian hasil atau sasaran tertentu. Pemimpin yang berorientasi pada tujuan mengarahkan segala usaha, waktu, sumber daya yang dimiliki, selalu membuat perencanaan yang matang, menetapkan prioritas dan bekerja secara efektif untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil membawa mereka pada tujuan yang ingin dicapai.⁶⁹ Oleh karena itu, dalam kepemimpinan, pemimpin akan selalu mengingat apa yang harus dicapai, sehingga pemimpin harus mampu mendorong,

⁶⁷Assoc, *Kepemimpinan Berbasis Hati Seni Menginspirasi Perilaku Positif, Merajut Hubungan Kuat, Dan Mendorong Kinerja Gemilang*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2024),108.

memotivasi, mengarahkan diri sendiri dan orang lain untuk tetap fokus pada sasaran sehingga mencapai tujuan

Kepemimpinan senantiasa bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain setiap hal yang dilakukan seorang pemimpin harus selaras dengan visi dan misi organisasi, seorang pemimpin tidak hanya menjalankan fungsi administrasi tetapi juga berperan sebagai penggerak utama bagi kemajuan organisasi. Pemimpin yang kehilangan arah tujuan akan membawa organisasi pada kebingungan dan ketidakpastian arah yang bisa menurunkan semangat anggota kelompok.⁷⁰ Dengan demikian, seorang pemimpin harus proaktif dalam membimbing dan memberikan arah yang jelas kepada pengikutnya, sehingga tujuan itu tercapai, pemimpin memiliki kemampuan untuk menetapkan, mengejar, dan mencapai target, tidak hanya untuk target secara pribadi tetapi untuk target bersama.

⁶⁸Esti Liana and Hartono, *Pengantar Manajemen strategis*, (Batam: CV Rey Media Grafika, 2024), 78.

⁶⁹Yoyon Indrayana, *Model Kepemimpinan Aparatur Sipil Negara (ASN) Yang Agile, Adaptif Dan Berintegritas*, (Cirebon: CV Green Publisher, 2025), 42.

⁷⁰Lilis Karwati et al, *Kepemimpinan Dan Dinamika Kelompok*, (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2026 73-74).

C. Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT)

1. Pengertian Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT)

Sebagai bagian integral dari Gereja Toraja Persekutuan Pemuda merupakan komunitas individu yang mengimani Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Selaras dengan kesaksian Alkitab perjanjian lama dan perjanjian baru, persekutuan ini memegang teguh sifat Kudus, Am, Rasuli. Aspek kekudusan merujuk pada pemanggilan Tuhan atas umatNya dari dunia, sifat am (universal) menunjukkan kesatuan seluruh jemaat sebagai satu tubuh dan kristus sebagai kepalanya, Rasuli menegaskan amanat untukewartakan berita keselamatan bagi segenap makhluk di bumi.⁷¹

Persekutuan pemuda memegang peranan strategis sebagai pilar masa depan gereja sekaligus penerus perjuangan. Sebagai elemen dari gereja kelompok ini memiliki kesadaran mendalam akan tanggung jawab mereka dalam menjawab panggilan pelayanan ditengah masyarakat dan jemaat. Implementasi iman Persekutuan pemuda Gereja Toraja diwujudkan melalui tri-tugas gereja yakni bersekutu, bersaksi, melayani yang dilakukan dengan kasih yang tulus tanpa pamrih. Persekutuan ini merupakan bagian tak terpisahkan entitas bangsa indonesia yang senantiasa menjadikan pancasila sebagai pijakan utama

⁷¹Alfriyani, "Gaya Kepemimpinan Ketua PPGT Dalam Meningkatkan Keaktifan Persekutuan Pemuda Kaum Laki-Laki Di Jemaat Kanaan Marrang', *Kamarampasan:Jurnal Mahasiswa Kepemimpinan Kristen*, 2 no 1 (2024), 31.

dalam berkehidupan sosial dan bernegara.⁷² Meskipun Dalam pandangan Persekutuan Pemuda Gereja Toraja, meskipun gereja dan negara memiliki ranah otoritas yang berbeda, keduanya dipandang sebagai mitra yang sejajar. Hubungan ini dicirikan oleh sikap saling menghargai, saling mengingatkan, saling memberikan kontribusi positif dan penguatan antara pihak.

2. Visi-Misi Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT)

Persekutuan pemuda Gereja Toraja mempunyai Visi-Misi. Adapun Visi PPGT "Terwujudnya Anggota PPGT yang Memuliakan Tuhan, Memberitakan kebaikanNya, menjadi berkat bagi manusia dan dunia". Adapun Misi PPGT adalah bersekutu, bersaksi, dan melayani yang dijabarkan dalam bentuk-bentuk pelayanan gerejawi.⁷³

3. Tujuan Persekutuan pemuda Gereja Toraja

Persekutuan pemuda Gereja Toraja merupakan satu kesatuan yang utuh dengan gereja Toraja yang pondasinya berakar pada kedaulatan panggilan dan pilihan Allah. Panggilan Ilahi ini mengarahkan komunitas tersebut untuk mengonsolidasikan keyakinan bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat yang kemudian diwujudkan melalui aksi nyata dalam menjalankan mandat pelayanan. Pada tanggal 11 Desember 1962 sebuah wadah dibentuk dengan mandat

⁷² Ibid.

⁷³ Aggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga PPGT (Amandemen AD-ART, Hasil Kongres XV PPGT tahun 2023), 2.

husus sebagai instrumen pelayanan dan pusat pusat kaderisasi bagi generasi muda Gereja Toraja. Eksistensi organisasi ini dalam lingkup gerejawi difokuskan pada upaya mempersiapkan kader-kader untuk kemudian diutus ke berbagai bidang pelayanan.⁷⁴

Adapun tujuan yang ingin dicapai untuk terwujudnya tugas dan panggilan nya sebagai berikut:

- a. Mempunyai komitmen serta kesadaran penuh dalam mengemban amanah dan peran pelayanan di dalam lingkungan gereja.
- b. Mempunyai komitmen serta kesadaran penuh dalam mengemban amanah dan peran pelayanan nya di dalam lingkungan masyarakat
- c. Mempunyai komitmen serta kesadaran penuh dalam mengemban amanah dan peran pelayanan nya bagi alam semesta.⁷⁵

⁷⁴ Ibid

⁷⁵ Ibid